

BERSAMA LIMBUK LAUNDRI
IKUT MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN
RSA UGM

Timuryani Nugraheni, S.Kep.,Ners
Laksmi Prita Dewi, S.P

Instalasi Sterilisasi dan Laundry
Rumah Sakit Akademi Universitas Gadjah Mada
2024

Ringkasan

Penyelenggaraan laundry di rumah sakit seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya operasional, tenaga kerja yang besar, kebutuhan peralatan canggih, serta pengaturan yang membutuhkan keahlian khusus. Hal ini menimbulkan peluang untuk mengembangkan wirausaha laundry rumah sakit yang tidak hanya dapat menunjang operasional rumah sakit tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan (income) bagi rumah sakit. Limbuk Laundry menjadi salah satu invasi yang dilakukan RSA UGM untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan RSA UGM Beberapa tahapan Inovasi : Melakukan analisa kelayakan bisnis, Perencanaan Pengembangan Konsep, Pengadaan Peralatan dan Sumber Daya, Pengembangan Sistem Operasional, Implementasi dan Uji Coba, Peningkatan dan Inovasi Berkelanjutan.

Pada akhirnya diharapkan Kesiapan wirausaha laundry RSA UGM mendukung operasional rumah sakit, berkembang menjadi bisnis yang menguntungkan serta mampu untuk mengembangkn jejaring untuk melayani masyarakat dan fasyankes dalam pelayanan laundry

Latar Belakang

Laundry menjadi bagian pelayanan pendukung dalam kegiatan pelayanan Kesehatan di rumah sakit. Rumah sakit merupakan institusi yang melakukan kegiatan operasional 24 jam dengan tingkat konsumsi barang habis pakai yang sangat tinggi, salah satunya adalah penggunaan linen, baju pasien, baju petugas, seta bahan linen lainnya seperti handuk, washlap, tirai, sprei dan lain-lain. Pengelolaan linen menjadi salah satu aspek penting dalam operasional rumah sakit karena berkaitan langsung dengan kesehatan pasien, standar higienis yang harus dijaga ketat di samping tuntutan secafr kualitas bahwa linen selalu tersedia untuk kebutuhan opsasional pelayanan.

Namun penyelenggaraan laundry di rumah sakit seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya operasional, tenaga kerja yang besar, kebutuhan peralatan canggih, serta pengaturan yang membutuhkan keahlian khusus. Hal ini menimbulkan peluang untuk mengembangkan wirausaha laundry rumah sakit yang tidak hanya dapat menunjang operasional rumah sakit tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan (income) bagi rumah sakit.

Beberapa Faktor yang mendorong Pengembangan wirausaha Laundry Rumah Sakit :

1. Tingginya kebutuhan layanan laundry
Setiap hari, rumah sakit menghasilkan banyak pakaian dan linen kotor yang harus segera diproses agar bisa dipergunakan Kembali. Kebutuhan ini menjadi peluang bisnis yang stabil dan berkesinambungan
2. Penghematan dan Efisiensi biaya
Dengan mengelola layanan laundry sendiri, rumah sakit dapat mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga serta menekan biaya yang terkait dengan outsourcing layanan laundry
3. Peluang penambahan pendapatan

Rumah sakit yang memiliki fasilitas laundry mandiri dapat memperluas pasar dengan menawarkan layanan kepada institusi seperti klinik, panti jompo, hotel atau perusahaan yang memerlukan layanan laundry. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan non operasional rumah sakit

4. Peningkatan kualitas layanan

Pelayanan laundry yang terjamin akan lebih mudah memastikan standar kebersihan dan sterilisasi yang tinggi sesuai dengan regulasi Kesehatan dan keselamatan, sehingga dapat mengurangi resiko transmisi silang

Tujuan/Target

Pembangunan wirausaha mempunyai target/sasaran sebagai berikut

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan/income RSA UGM
2. Membuka kesempatan lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan kesejahteraan karyanan RSA UGM

TAHAPAN INOVASI

Inovasi wirausaha laundry RSA UGM melewati berbagai Langkah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Melakukan analisa kelayakan bisnis (dimulai 10 Juli 2024)
 - a. Studi kelayakan

Melakukan analisa menyeluruh terhadap kebutuhan laundry di rumah sakit, termasuk volume pakaian, linen yang harus dicuci setiap hari, biaya saat ini dan potensi penghematan biaya dengan memiliki layanan laundry mandiri.

Tabel 1. Estimasi Kemampuan Kapasitas Cucian/hari

No.	Kapasitas mesin (kg)	Loading/1 kali shift	Total Kapasitas linen1
1	40	15	600
2	40	15	600
3	100	15	1500
4	10	10	100
TOTAL			2800

Berdasarkan tabel di atas, secara kemampuan kapasitas loading, maka Unit Laundri mampu untuk menerima layanan cucian sebanyak : 1300 kg (rerata linen RS sebanyak : 1600kg/hari)

Tabel 2. Estimasi Biaya Laundry Komersial

Penghitungan RSA				
Chemical	Listrik washer	Gas Dryer	Air	TOTAL
3,75	411	922	260	1596,75

Biaya di atas di luar biaya transportasi., untuk peruntukan prioritas untuk karyawan internal RSA (tanpa biaya transport)

Tabel 3. Estimasi Biaya Laundry Infeksius

Penghitungan RSA/kg					
Chemical	Listrik washer	Listrik dryer	Gas Dryer	Air	TOTAL
851	411	411	922	260	2855

Biaya di atas di luar biaya layanan transportasi sebesar Rp. 3127/kg

Berdasarkan SK DIrektur tentang tarif laundry komersial adalah Rp. 4000/kg untuk laundry komersial (non infeksius dan Rp. 10.000/kg untuk layanan laundry infeksius.

b. Analisis pasar

Peluang untuk memperluas layanan laundry kepada pihak eksternal seperti klinik, hotel atau perusahaan lain di sekitar rumah sakit yang mungkin membutuhkan layanan laundry professional

No.	Sasaran	
1	Internal RSA	Karyawan RSA UGM
2	Eksternal RSA	Klinik, Hotel, Penginapan Fasyankes lain Keluarga Pasien

c. Analisis keuangan

Menghitung modal yang diperlukan untuk memulai wirausaha laundry, termasuk biaya investasi awal, operasional dan estimasi pendapatan
Modal yang diperlukan meliputi : biaya mesin, chemical, listrik

2. Perencanaan Pengembangan Konsep

a. Rencana Bisnis

Menyusun rencana bisnis yang mencakup proyeksi keuangan strategi pemasaran dan rencana operasional wirausaha laundry rumah sakit
Bersama dengan Koperasi mempersiapkan bentuk kerja sama terkait pelayanan laundry. adalah dengan kerjasama metode pembayaran dengan sistem yang bertujuan meningkatkan minat calon cutomer dengan menggunakan sistem poin. Semakin banyak menggunakan jasa laundry RS, akan semakin banyak poin yang dihasilkan untuk mendapatkan SHU Koperasi.

b. Pemilihan Lokasi dan Fasilitas

Menentukan lokasi yang strategis di rumah sakit untuk membangun fasilitas laundry. Ruangan yang memadai yang digunakan untuk mesin cuci, mesin pengering, setrika, area pemisahan pakaian kotor dan bersih serta ruang penyimpanan.

Lokasi yang ditentukan untuk laundry non fasyankes terpisah dengan lokasi ruangan penerimaan linen kotor infeksius sehingga mengurangi potensi terjadinya infeksi silang/*cross infection*

c. Pemilihan teknologi

Memilih mesin cuci, pengering dan peralatan lainnya yang hemat energi dan efisien.

3. Pengadaan Peralatan dan Sumber Daya (

a. Pengadaan mesin dan peralatan

Membeli peralatan laundry seperti mesin cuci, mesin pengering termasuk kendaraan yang dipergunakan untuk melakukan antar jemput



b. Perekrutan Tenaga Kerja

Melakukan identifikasi kebutuhan tenaga kerja untuk operasional laundry, termasuk jumlah pekerja, pelatihan yang diperlukan dan standar operasional yang harus diikuti. Pengembangan keahlian karyawan menjadi prioritas untuk menjaga kualitas dan efisiensi layanan.

4. Pengembangan Sistem Operasional

a. Sistem manajemen laundry

Mengembangkan sistem yang memudahkan pengelolaan operasional, termasuk pencatatan dan pelacakan pakaian serta linen, jadwal pencucian dan pengelolaan inventaris. Sistem manajemen berbasis teknologi (RFID) dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi

b. Protokol Kebersihan dan Keamanan

Menerapkan protocol untuk memastikan kebersihan. Termasuk pemisahan linen kotor dan bersih, linen pasien infeksius dan linen kotor, pengendalian resiko infeksi

- c. SOP (Standar Operasional Prosedur)
Menyusun SPO secara terperinci untuk setiap tahap operasional laundry, mulai dari penerimaan linen, pencucian, pengeringan, pelipatan sampai dengan distribusi.
5. Implementasi dan Uji Coba
 - a. Uji Coba Operasional
Memulai uji coba operasional dengan skala kecil. Dengan tujuan untuk memastikan semua sistem berjalan sesuai rencana, seperti kemudahan akses, pelayanan dengan tetap efisiensi waktu, kualitas hasil dan penggunaan energi.
 - b. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dipergunakan sebagai perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya
 6. Ekspansi Layanan dan Pemasaran (dimulai 6 Agustus 2024)
 - a. Ekspansi Layanan Eksternal
Setelah operasional laundry rumah sakit internal untuk pasien berjalan dengan baik, layanan dikembangkan ke pihak eksternal di luar RSA seperti klinik, hotel atau instansi lain.
 - b. Strategi pemasaran
Mengembangkan strategi pemasaran untuk menarik calon customer termasuk penawaran harga yang kompetitif, jaminan kualitas dan promosi layanan yang cepat dan bersih.
 7. Peningkatan dan Inovasi Berkelanjutan
 - a. Peningkatan kualitas dan layanan
Secara berkala meninjau dan memperbaiki sistem operasional laundry untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi. Penggunaan teknologi terbaru dan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan/petugas untuk memperkuat kualitas layanan.
 - b. Pengembangan Produk
Mempertimbangkan produk layanan khusus, misalnya dengan sistem paket yang memungkinkan dijadikan satu dengan produk unggulan dari Instalasi Gizi yaitu nutrihospita. Dengan adanya sistem paket nutrihospita dengan paket pencucian linen menjadi salah satu referensi untuk pengembangan layanan berikutnya.
 - c. Melakukan studi harapan dan kepuasan pelanggan
Harapan dan kepuasan pelanggan menjadi landasan untuk pengembangan layanan serta menciptakan layanan laundry dengan lebih baik sesuai kebutuhan dan tuntutan pasar. Sehingga output sesuai dengan target dan sasaran.

HASIL INOVASI

1. Kesiapan wirausaha laundry RSA UGM mendukung operasional rumah sakit, berkembang menjadi bisnis yang menguntungkan.
2. Pengembangan jejaring untuk melayani masyarakat dan fasyankes dalam pelayanan laundry

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Sarana Transportasi



B. Sarana Pendukung



C. Dokumentasi pemasaran ke beberapa fasilitas penginapan dan pelayanan mahasiswa



